

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Data yang diperoleh dari penelitian adalah data teramati (empiris) yang memiliki kriteria tertentu yaitu valid.⁴⁷ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, alasan memilih metode kualitatif dikarenakan permasalahan yang dilapangan penuh makna, sehingga tidak mungkin untuk dilakukan penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pengumpulan data melalui instrument tes, kuesioner dan pedoman wawancara. Hal tersebut selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Sugiyono dalam bukunya yang berjudul metode penelitian Pendidikan.⁴⁸

Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan. Kedua, metode ini secara hubungan antara peneliti dan responden secara langsung. Ketiga, metode ini lebih flegsibel dalam menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.⁴⁹

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2010. Hal 1

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2010. Hal 399

⁴⁹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung, 2004. Hal 11-12.

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan sumber data, jenis penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian lapangan (field research) yaitu penelitian yang mengumpulkan datanya dilapangan.⁵⁰ Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian akademik yang bersifat penelitian dasar, dan berdasarkan pemilihan metode penelitian menggunakan metode kualitatif maka penelitian ini adalah penelitian naturalistic. Metode ini digunakan untuk meneliti tempat yang alamiah di mana peneliti tidak membuat perlakuan atau eksperimen, karena data yang dikumpulkan bersifat *emic* yaitu data berdasarkan sudut pandang dari sumber data, bukan pandangan peneliti. Lebih lanjut bisa dilihat pada buku Sugiyono dalam bukunya yang berjudul metode penelitian Pendidikan.⁵¹

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang prosedur pemecahan masalah diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan subyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagai mana adanya.⁵² Maka penulis menguraikan keadaan atau gambar-gambar, fakta-fakta peran guru dalam menjadi role model atau tauladan bagi siswanya dalam

⁵⁰ Moh Kasiran, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, UIN Malik Pres, Malang, 2010. Hal 179

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2010. Hal 6

⁵² Hadari Nawawi, *“Metode Penelitian Bidang Sosial”*, Gadjah Mada University Pers, Yogyakarta, 2000. Hal 63.

mengmalkan atau menjalankan tugasnya menjadi pengajar dan pendidik dalam pendidikan karakter.

C. Teknik Penentuan Informan

Taknik dalam menentukan informan pada penelitian ini, peneliti mempertimbangkan tiga elemen social, yaitu tempat, pelaku dan aktivitas. Dengan pertimbangan tiga elemen tersebut, peneliti bisa mengamati lebih mendalam terkait aktifitas orang yang akan menjadi informan ditempat tertentu secara mendalam. Dengan mempertimbangkan tiga elemen tersebut serta keingintahuan peneliti tentang bagaimana guru agama menjadi role model Pendidikan karakter dalam proses pembelajaran di MAN Yogyakarta 1. Teknik *purposive*, yaitu penentuan informan tidak di dasarkan atas strata, kedudukan, pedoman, atau wilayah tetapi didasarkan pada tujuan serta pertimbangan tertentu yang tetap berhubungan dengan permasalahan penelitian. Hal tersebut selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Sugiyono dalam bukunya yang berjudul metode penelitian Pendidikan.⁵³

D. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di salah satu Madarasah Aliyah Negeri di kota Yogyakarta, tepatnya MAN 1 Yogyakarta di Jl. C. Simanjutak No 60, Gondokusumo, Kota Yogyakarta. Sisi utara berbatasan dengan Jl. Sekip

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2010. Hal 399

Universitas Gadjah Mada. Sisi barat berbatasan dengan kampus Universitas Gadjah Mada (FISIPOL).

E. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah Ibu Yayuk selaku guru akidah akhlak serta pengasuh pondok putri MAN 1 Yogyakarta. Beliau mengajar di kelas X Bahasa, Keagamaan, dan IPS, kemudian beliau juga mengajar di kelas XII Keagamaan, dan Bahasa.

F. Metode Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif memiliki teknik pengumpulan data yang variatif. Disamping perlu menggunakan metode yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang tepat. Penggunaan alat dan teknik pengumpulan data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang obyektif. Dalam penelitian ini peneliti berupaya untuk mengumpulkan data yang lengkap, valid dan reliabel. Oleh karena itu, untuk mendapatkan data yang lengkap, adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Dalam melaksanakan observasi, penulis mengamati objek di dalam maupun diluar kelas. Dimulai dari datang dari sekolah hingga pulang sekolah. Dalam pengamatan, peneliti lebih menekankan bagai mana guru melaksanakan tugasnya menjadi role model Pendidikan karakter, mulai dari bersikap, bertutur kata, kedisiplinan hingga keagamaan dalam artian

beribadah. Pengamatan yang dilakukan secara langsung dan terus terang, sehingga mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas penelitian. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Sugiyono dalam bukunya yang berjudul *metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.⁵⁴

Penulis menggunakan pengamatan secara umum, tidak hanya menggunakan observasi secara individual dalam melakukan pengamatan. Jadi dalam observasi ini digunakan untuk mengetahui gambaran umum sekolah, sarana dan prasarana, serta mengamati pelaksanaan pendidikan karakter yang dicontohkan oleh guru akidah akhlak dalam menjalankan tugasnya baik dikelas maupun diluar kelas, dan seluruh data-data lain yang diperlukan.

2. Wawancara Mendalam

Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan metode wawancara tak berstruktur dimana peneliti bebas tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun dan sistematis. Peneliti menggunakan pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Tujuan peneliti menggunakan metode ini tidak lain untuk mengumpulkan data yang mendalam. Menurut Masri Singarimbun dalam buku *metode penelitian survai, wawancara*

⁵⁴ Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2011. Hal 229

merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi. Lebih lanjut bisa dilihat pada buku Sugiyono dalam bukunya yang berjudul metode penelitian Pendidikan.⁵⁵

Dalam skripsi ini, peneliti melakukan wawancara dengan menggunakan metode wawancara bebas terpimpin yaitu, wawancara yang dilakukan dengan narasumber menggunakan pedoman wawancara, tetapi tanpa mengabaikan pertanyaan-pertanyaan yang muncul seketika saat wawancara berlangsung.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan atau menghimpun data-data yang bersifat dokumenter misalnya, data tentang jumlah siswa, guru dan karyawan, struktur organisasi, sarana prasarana, letak dan geografis sekolah, serta pelaksanaan pendidikan karakter yang dimana guru agama menjadi role model atau tauladan bagi para siswanya.

G. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas. Untuk mendapatkan data yang relevan, maka peneliti melakukan pengecekan keabsahan data hasil penelitian dengan cara:

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2010. Hal 320

1. Perpanjangan Pengamatan

Peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan pengamatan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.⁵⁶ Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.⁵⁷

Dalam penelitian ini peneliti melakukan perpanjangan pengamatan, dengan kembali lagi ke lapangan untuk memastikan apakah data yang telah penulis peroleh sudah benar atau masih ada yang salah.

2. Ketekunan pengamatan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.⁵⁸

Meningkatkan ketekunan itu ibarat kita mengecek soalsoal, atau makalah yang telah dikerjakan, apakah ada yang salah atau tidak. Dengan

⁵⁶ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 248.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), Cet. 6, hlm. 271.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), Cet. 6, hlm. 272.

meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.⁵⁹

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait dengan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi anak tunanetra.

3. Triangulasi

Untuk pengujian keabsahan data yang telah dikumpulkan menggunakan tiga metode triangulasi, ketika metode tersebut adalah triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

a. Triangulasi sumber ialah dengan cara mengecek kredibilitas data melalui beberapa orang yang bersinggungan langsung atau berinteraksi langsung dengan narasumber.

b. Triangulasi Teknik ialah mengecek kembali kredibilitas data dengan alat yang berbeda seperti mengecek kembali data hasil wawancara dengan pengamatan atau observasi kepada obyek penelitian.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), Cet. 6, hlm. 272.

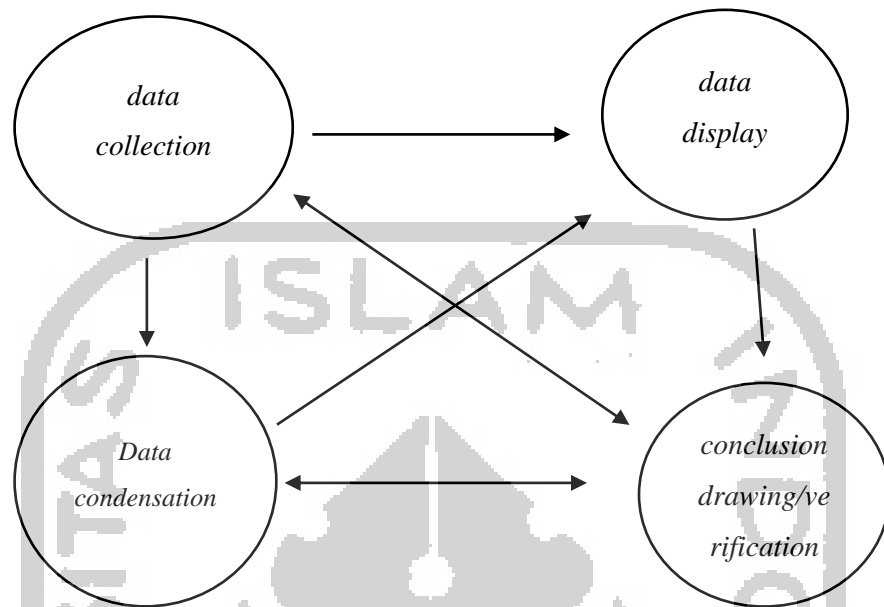
- c. Triangulasi waktu ialah triangulasi yang sering mempengaruhi data karena diwaktu pengambilan data sangat menentukan kualitas data yang didapat. Seperti pengambilan data di pagi hari akan berbeda dengan data yang diperoleh waktu siang maupun sore. Oleh karena itu peneliti melakukan triangulasi waktu di pagi dan disore hari untuk mengecek kualitas data yang didapat. Lebih lanjut bisa dilihat pada buku Sugiyono dalam bukunya yang berjudul metode penelitian Pendidikan.⁶⁰

H. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan interprestasikan. Dalam proses menganalisis data yang telah terkumpul, peneliti menggunakan data analisis deskriptif kualitatif.

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif ini menggunakan teknik analisis Miles & Huberman. Aktivitas analisis data beberapa langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana yaitu menganalisis data dengan tiga langkah: *data collection, data display, data reduction dan conclusion drawing and verification*. Huberman dan Salda akan diterapkan sebagaimana berikut: Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar berikut.

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2010. Hal 373



Gambar 3 : Komponen-komponen Analisis Data Model Interaktif Sumber: Miles dan Huberman.⁶¹

Langkah-langkah yang diambil peneliti dalam analisis data adalah sebagai berikut:

1. Data Collection

Dalam penelitian ini penulis melakukan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara wawancara, observasi atau pengamatan. Data yang telah didapat dilapangan dicatat dan dikumpulkan untuk diteliti lebih rinci, sehingga memudahkan peneliti dalam mengelompokkan data guna melakukan langkah selanjutnya.

⁶¹ Miles, H.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook Edition 3*: Sage Publication. 2014. USA. Hal 14

2. Data Condensation

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak dan masih global, oleh karena itu perlu dicatat secara teliti dan terperinci. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengelompokan data, dan mencarinya bila diperlukan.⁶²

3. Data Display

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data dilakukan dengan bentuk uraian singkat, grafik, bagan, hubungan antar kategori, dan flowchart. Dalam hal ini Miles and Huberman (1984) menyatakan “the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang

⁶² Sugiyono, *Meode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2011. Hal 338

terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.⁶³

Dengan kata lain mendisplay data yaitu menyederhanakan hasil data yang diperoleh dari penelitian lapangan dengan menggunakan kalimat-kalimat yang sesuai dengan pendekatan kualitatif dan sesuai dengan laporan yang sistematis serta mudah untuk dipahami. Bentuk yang paling sering dari model data kualitatif selama ini adalah teks naratif.⁶⁴

4. Conclusions: drawing/verifying

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari obyek yang utuh untuk konfigurasi yang utuh dari obyek penelitian. Proses pengambilan kesimpulan ini merupakan proses pengambilan inti dari penelitian yang kemudian disajikan dalam bentuk pernyataan atau kalimat.

Dalam melakukan analisis data di atas menggunakan pola berfikir yaitu induktif, yaitu metode berfikir yang berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa khusus tersebut ditarik generalisasi yang memiliki sifat umum.⁶⁵

⁶³ Prof. Dr. Sugiyono, *Meode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2011. Hal 341

⁶⁴ Emzir, "*Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*", Rajawali Press, Jakarta, 2010. Hal. 131.

⁶⁵ Sutrisno Hadi, "*Metodologi Riset 2*", Andi Offset, Yogyakarta 1987. Hal 42.